

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang memiliki ajaran sempurna, setiap keadaan yang ada di alam semesta ini telah diatur oleh Allah swt. Dan telah dinyatakan dalam al-Qur'an dan hadits yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Beberapa ajaran di dalamnya menyangkut hal pokok yang penting, salah satunya adalah Aqidah.

Aqidah menempati posisi terpenting dalam ajaran Islam, ia ibarat pondasi dalam sebuah bangunan. Apabila aqidah seseorang rusak, maka rusak pula seluruh bangunan Islam yang ada di dalam dirinya. Bahkan bagian-bagian Islam yang berupa syari'at, mu'amalah, dan akhlaq tak mungkin dapat ditegakkan dalam masyarakat muslim sebelum aqidah mereka lurus dan mengakar kuat di hati.¹

¹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2006), h. 9

Pokok ajaran mendasar yang penting dalam aqidah adalah tauhid.² Tauhid yaitu suatu ajaran yang meyakini bahwa Allah swt adalah satu-satunya Tuhan yang berada di alam semesta ini. Ajaran tauhid merupakan pokok dasar yang harus diyakini dan dimiliki oleh umat Islam. Sebab tanpa adanya tauhid, seseorang tidak bisa dikategorikan beriman dan juga bukan menjadi golongan umat Islam.³

Tauhid sendiri memiliki tiga cabang pokok, di antaranya Pertama, *Rububiyah* berarti mentauhidkan segala apa yang dilakukan oleh Allah swt baik mencipta, memberi rizki, menghidupkan dan mematikan, serta mengimani bahwasanya Dia adalah Raja, Penguasa, dan Rabb yang mengatur segala sesuatu. Kedua, *Uluhiyyah* berarti mentauhidkan Allah swt melalui segala pekerjaan hamba, yang dengan cara itu mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. Ketiga, *Asma' wa Shifat* berarti menetapkan apa-apa yang Allah dan RasulNya telah menetapkan atas diriNya, baik itu dengan nama-nama

² Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 54

³ *Loc.Cit*

maupun sifat-sifat Allah swt, dan mensucikanNya dari segala aib dan kekuranganNya.⁴

Dari ketiga cabang pokok tauhid tersebut terdapat salah satu prinsip yang menjadi dasar bagi seorang hamba untuk mendekati diri kepada Allah swt yaitu Uluhiyyah. Dimana pada tauhid ini seorang hamba berupaya penuh untuk mendekati diri kepada Allah swt melalui beberapa jalan di antaranya berdo'a, *khauf* (takut), *raja* (harap), *mahabbah* (cinta), *dzabh* (penyembelihan), *isti'anah* (memohon pertolongan), *istighasah* (meminta pertolongan di saat sulit), dan lain sebagainya.

Dalam memahami konsep tauhid setiap golongan yang terdapat di dunia memiliki cara pandang masing-masing, hal ini dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhinya yaitu perbedaan sosio-kultural dan perubahan zaman yang terjadi.⁵

Agama Islam yang diturunkan oleh Allah swt bagi manusia dengan bergantung pada keadaan

⁴Ibid.,h.146-162

⁵Bakir Yusuf Barmawi, *Konsep Iman dan Kufur Dalam Teologi Islam*, (Surabaya: IKAPI,1987), h.15

psikologis dan spiritual yang berbeda. Oleh karena itu agama Islam mesti mengandung kemungkinan bagi penafsiran yang berbeda-beda pula. Dengan mengandung berbagai model penafsiran atas satu kebenaran, maka agama Islam akan mampu menggabungkan keanekaragaman ke dalam satu kesatuan dan menciptakan peradaban yang agamis.⁶

Islam merupakan agama tauhid, agama yang menekankan pada kesatuan, tapi juga sekaligus sebagai agama yang tersebar luas di dunia serta ditujukan bagi berbagai kelompok etnis, dan ras yang berpeluang akan terjadinya keberagaman.⁷

Dalam lingkup Negara Indonesia sendiri terdapat berbagai organisasi yang berkembang dan memahami konsep tauhid, salah satunya yaitu Organisasi Nahdlatul Ulama. Organisasi ini merupakan gerakan yang dipelopori oleh ulama' dan para kyai yang memiliki semangat juang dalam menjalankan perintah agama sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam al-Qur'an dan

⁶ Seyyed Hussein Nasr, *Islam Antara Cita dan Fakta*, terj. Abdurrahman Wahid dan Hasyim Wahid (Yogyakarta: Pusaka, 2001), h. 115

⁷ *Ibid.*, h. 116

hadits. Organisasi ini juga menekankan kepada anggotanya untuk menjalankan apa yang disunahkan oleh Rasulullah dan menjaga tradisi lokal yang terdapat di Nusantara dengan membubuhi nilai-nilai Islami.

Tradisi lokal di Indonesia sangat beragam, hal ini yang membuat para *auliya*' seperti walisongo harus bekerja keras guna mensyiarkan agama Islam kepada masyarakat jawa yang kuat akan dinamisme dan animisme. Berbagai strategipun dilancarkan dalam dakwah ini. salah satunya Sunan Kalijaga yang melakukan dakwah dengan pendekatan yang bernuansa lokal agar masyarakat jawa mau memeluk agama Islam. Berbagai tradisi jawa yang banyak telah di ubah oleh beliau dengan dibubuhi nilai-nilai Islami di antaranya adalah tujuh hari, empat puluh hari, *fida*', nyadran, ular-ular, tahlilan, dan sebagainya.

Dari sekian tradisi tersebut terdapat yang cukup kental dalam proses setelah penguburan jenazah dan dibubuhi nilai-nilai Islami, yaitu *fida*'.⁸ *Fida*' merupakan bentuk acara do'a bersama yang bertujuan untuk

⁸ Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta, Gama Media: 2000), h.106

meringankan mayit yang memiliki kekurangan dalam ibadah *mahdhah* dan memberikan sebuah penenang jiwa bagi keluarga yang di tinggal mati. Bentuk bacaan yang dibaca dalam proses ini meliputi pembacaan surat al-ikhlas 1000 kali dan di lanjutkan dengan tahlilan.⁹

Dalam tradisi Jawa acara *fida'* merupakan kegiatan umum yang dijalankan setelah acara kematian.¹⁰ Salah satu daerah yang menjalankan kegiatan ini adalah Desa Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Kegiatan ini merupakan bentuk dari tujuan masyarakat agar mempunyai tujuan hidup, mengakarnya terhadap dzikir *fida'* di Desa Panunggalan dapat diasumsikan bahwa dzikir *fida'* merupakan bagian yang tidak bisa di pisahkan dalam konstruk sosial di Desa Panunggalan. Hal ini terlihat ketika seorang tidak melaksanakan kegiatan tersebut, maka menjadi perbincangan dalam masyarakat. Sehingga seseorang harus mengadakan ritual tersebut, demi selamatnya dari

⁹ Muslih bin Abdurrahman, *Tuntunan Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah Jus 2*, (Kudus, Menara Kudus: 1990), h. 35

¹⁰ Darori Amin, *op. cit.*, h. 7

pandangan yang negative oleh masyarakat sekitar, meskipun dalam keadaan yang menyulitkan.¹¹

Tradisi *fida'* yang dijalankan oleh masyarakat Desa Panunggalan merupakan pengganti tradisi wewengen yang telah lebih dulu berada. Tradisi ini merupakan wujud penghormatan kepada orang yang meninggal dengan harapan dapat mengantarkan sampai ke Nirwana dengan tenang dan selamat.

Dalam acara ini seluruh warga akan berkumpul dan berdo'a agar orang yang meninggal tersebut dapat sampai ke Nirwana dengan selamat dan tenang. Namun, pada acara ini ada sesuatu yang sangat disayangkan yaitu meminum-minuman keras serta menyimpang dengan aqidah Islam.

Hal inilah yang membuat seorang ulama' di Desa Panunggalan yang bernama Kyai Rofiq sangat menentang keras ajaran yang dilaksanakan oleh masyarakat. Walaupun, seluruh warga Desa Panunggalan

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mas'udi selaku sesepuh desa Panunggalan Kec Pulokulon Kab Grobogan pada tanggal 24 Maret 2016

beragama Islam. Akan tetapi, tradisi yang dilarang ini masih dijalankan oleh masyarakat.¹²

Akhirnya, Kyai Rofiq menemukan suatu cara untuk merubah tradisi wewengen ini. Suatu hari terdapat seorang warga yang meninggal bernama Mbah Kasmu, beliau adalah seorang dukun yang cukup disegani oleh masyarakat Desa Panunggalan. Pada waktu malam hari setelah upacara pemakaman selesai, seluruh warga berkumpul di rumah Mbah Kasmu untuk mengikuti acara wewengen, seorang tokoh masyarakatpun mulai menyiapkan sesaji dan menyuruh seluruh warga untuk berdoa' agar arwah Mbah Kasmu selamat sampai Nirwana. Setelah acara do'a selesai seluruh laki-laki berkumpul dan meminum-minuman keras sampai mabuk.

Kyai Rofiq memanfaatkan keadaan dengan mendekati Mbah Yati dan mengajak bicara tentang adat wewengen ini. Beliau menyampaikan agar adat wewengen ini dirubah dengan *fida'* seperti yang

¹² Hasil Wawancara dengan Kyai Shadiq selaku Ulama' di Desa Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan pada tanggal 24 Maret 2016

dilaksanakan di Demak. Mbah Yati yang merupakan murid beliau pun menuruti apa yang disampaikan oleh gurunya tersebut.

Hari berikutnya seluruh warga berkumpul untuk melaksanakan acara wewengen. Namun, ada hal yang berbeda tidak ada sesaji sebagai syarat untuk ritual ini, hanya terdapat tikar dan biji asam. Warga pun merasa heran dan bingung. Lalu, Mbah Yati keluar dari rumahnya dan berkata *“Tidak seharusnya kita sebagai orang Islam melakukan adat yang sangat di tentang menyimpang dan dilarang oleh Allah SWT. Oleh karena itu, mulai hari ini acara wewengen diganti dengan acara fida’ dengan membaca surat al-Ikhlâs 1000 kali. Bagi masyarakat di Desa Panunggalan yang setuju, silahkan hadir untuk mengikuti acara fida’ ini.”* warga yang tidak mengerti apa yang disampaikan oleh Mbah Yati hanya terdiam sejenak, lalu kembali ke rumah masing-masing dengan rasa kecewa. Hanya ada lima warga yang mengikuti acara ini, karena mereka ikut mengaji pada Kyai Rofiq.

Hari ketigapun sama hanya lima warga yang mengikuti acara *fida’*. Pak Kyai Rofiupun

menyampaikan kepada lima warga tersebut untuk berjuang bersama-sama menegakkan agama Allah swt dan tetap istiqomah dalam menjalankan ibadah.

Setelah kejadian kematian Mbah Kasmu, banyak warga yang membenci serta menentang ajaran yang disampaikan oleh Kyai Rofiq. Diantara mereka mengancam akan membunuh Kyai Rofiq apabila masih berani merubah adat serta menyampaikan dakwah.

Kyai Rofiq tidak putus asa dan takut, beliau percaya bahwa apa yang dilakukan ini adalah benar. Sehingga tetap berdakwah menyampaikan ajaran Islam. Lambat laun sedikit demi sedikit masyarakat Desa Panunggaln tertarik pada ajaran yang disampaikan oleh Kyai Rofiq, mereka baru sadar apa yang dilakukan adalah sebuah kesalahan dan mendapatkan dosa yang sangat besar. Mereka mulai membenahi diri sehingga masyarakat Desa Panunggalan saat ini menjadi masyarakat yang beradab dan berpegang agama sangat kuat

Dalam pengamatan sosial dapat dilihat bahwa kegiatan *fida'* di Desa Panunggalan merupakan suatu perwujudan ibadah sosial yang sampai bisa mengalahkan ibadah individual. Orang akan lebih mementingkan

kerukunan dalam bingkai kemasyarakatan sehingga pelaksanaan ritual tersebut mempunyai banyak motif maupun kepentingan di dalamnya. Hal ini terlihat dari beberapa faktor yang melatarbelakanginya.

Dalam kegiatan dzikir *fida'* telah banyak dikaji dalam studi Islam baik hukum maupun pelaksanaannya (meskipun masih banyak *khilafiyah* atau perbedaan) didalam Islam sendiri. Dalam sebuah hadits dikatakan:

أُخْرِجَهُ الْبِزَارُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَرَأَ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ أَلْفَ مَرَّةٍ فَقَدْ اشْتَرَى بِهَا نَفْسَهُ مِنْ اللَّهِ تَعَالَى وَنَادَى مُنَادٍ مِنْ قَبْلِ اللَّهِ تَعَالَى فِي سَمَوَاتِهِ وَفِي أَرْضِهِ أَلَّا إِنْ فُلَانٌ عَتِيقَ اللَّهِ فَمَنْ لَهُ قَبْلَهُ تَبَاعَةٌ فَلْيَأْخُذْهَا مِنْ اللَّهِ عِزَّ وَجَلَّ

“Artinya: Bazar meriwayatkan dari Anas bin Malik ra dari Nabi SAW, berkata: beliau bersabda “Barang siapa yang membaca Qulhuwa allahu ahadun seribu kali maka Allah menjamin dirinya, dan Allah akan menyeru pada seluruh langit dan bumi, sesungguhnya fulan dijamin oleh Allah sebagaimana yang diterangkan”.¹³

¹³ Muhammad Haqi an Nazali, *Khozinatur asror*, (Jedah, Harromain), h. 159

Maka surat al-Ikhlas tersebut akan memerdekakan dari neraka, tetapi dengan syarat tidak mempunyai tanggungan pada orang lain, atau punya tanggungan tapi tidak mampu membayarnya.¹⁴ Dari hadits diatas diterangkan bahwa barang siapa yang membaca surat al-Ikhlas sebanyak seribu kali maka Allah akan mengampuni dosanya, demikian juga dikerjakan untuk orang lain.¹⁵

Pemaknaan dzikir *fida'* itu masih perlu diperbincangkan lebih mendalam dan melalui proses yang tidak gampang, karena hal ini memerlukan sebuah kajian khusus dan disepakati oleh jamaah yang akan melaksanakan kegiatan tersebut. Meskipun dalam sebuah pengkajian yang terdapat pada kitab-kitab tertentu yang sudah jelas hukumnya, tetapi hal ini tidak lepas dari keyakinan dan pandangan masyarakat sendiri terhadap makna dan pengertian dzikir *fida'*, sehingga mereka dengan bekal keyakinan mendapatkan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini diadakan di Desa Panunggalan yang menjalankan pelaksanaan dzikir

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ *Ibid.*,

fida” dan sudah menjadi kewajiban bagi setiap keluarga yang di tinggal mati oleh salah satu anggota keluarga mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“*Fida*’ dalam Pandangan Masyarakat Desa Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan (Living Hadits)”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka masalah yang penulis angkat adalah:

1. Bagaimana praktik *fida*’ pada masyarakat Desa Panunggalan ?
2. Bagaimana masyarakat Desa Panunggalan mengaitkan praktik *fida*’ dengan teks hadits?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari beberapa pokok masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui praktik *fida*’ pada masyarakat Desa Panunggalan.

- b. Untuk mengetahui masyarakat Desa Panunggalan mengaitkan *fida'* dengan teks hadits.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Memberikan wawasan tentang praktik *fida'* pada masyarakat Desa Panunggalan.
 - b. Memberikan pemahaman tentang praktik *fida'* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Panunggalan dengan teks hadits.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini bermaksud agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian. Berdasarkan survey yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang berjudul “*Fida'* dalam Pandangan Masyarakat Desa Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan (*Living Hadits*)”. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah :

Pertama, “*Pandangan Masyarakat Desa Sukorejo Terhadap Dzikir Fida'* ” karya Durorun Nasikhin Jurusan Ushuluddin Program Studi Tafsir

Hadits STAIN Ponorogo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap masyarakat Desa Sukorejo memiliki pandangan mendapatkan perhatian serius terhadap Dzikir *fida'*, karena dianggap sebagai hal yang sangat sakral dan menebus dosa yang pernah dilakukan oleh mayit. Pandangan masyarakat tersebut sangat terpengaruh dengan tokoh agama yang menjadi panutan masyarakat Desa Sukorejo.

Kedua, “*Nilai-nilai Pendidikan Sosial Dalam Kegiatan Fida’ di Kelurahan Tingkir Tengah Kota Salatiga*” karya Khotim Ahsan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kegiatan *fida'* yang dilaksanakan oleh masyarakat kelurahan Tingkir Tengah tidak hanya unsur pahala yang menjadi tujuan utama. Akan tetapi, terdapat pendidikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam kegiatan *fida'* ini yang memiliki pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat seperti terjalinya kebersamaan, serta terciptanya ukhuwah islamiyah.

Ketiga, “*Dzikir Fida’(Antara Spiritualitas dan Solidaritas)*” karya Anggi Aprilia Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat Desa Sidobowo Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas mengenai dzikir *fida’* terdapat motivasi yang mendasarinya diantaranya mendekatkan diri kepada Allah SWT, dimudahkan pada saat kematian, serta dorongan moral untuk menjaga tali silaturahmi antar warga.

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas, penulis dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada cara dan pemaknaan *fida’* serta metode pemahaman hadits *fida’* bagi masyarakat Desa Panunggalan.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan

(*Field reseach*) dengan pendekatan *living hadits*, yaitu melalui pengamatan terlebih dahulu untuk mendapat data di lapangan guna mengungkap fakta praktik kehidupan sosial masyarakat tertentu sebagai upaya untuk mengaplikasikan hadits Nabi Muhammad SAW.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengamatan terhadap pemaknaaan dan pemahaman tentang *Fida'* oleh masyarakat Desa Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

2. Sumber Data

a. Populasi

Menurut Burhan Bungin, Populasi merupakan sejumlah penduduk yang setidaknya memiliki sifat yang sama. Kebanyakan orang menghubungkannya dengan masalah kependudukan. Dalam metode penelitian populasi digunakan untuk menyebut sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian¹⁶. Berdasarkan kedua

¹⁶ Ibid., hlm.99

pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa populasi adalah sekumpulan orang atau manusia yang dijadikan subjek penelitian dan memenuhi tujuan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi heterogen, yaitu sumber data yang unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang berbeda (bervariasi) , sehingga perlu ditetapkan batas-batasnya baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah Masyarakat Desa Panunggalan yang mengikuti tradisi *fida*' berjumlah 30 orang, yang terdiri dari para ulama' dan masyarakat.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang juga dianggap bisa mewakili

populasi.¹⁷ Dalam pengambilan sampel sebaiknya menggunakan cara-cara yang lebih tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Agar representative dalam pengambilan sampel, maka dalam penelitian ini digunakan teknik Purposive Sampling yaitu penarikan sample secara sengaja sesuai dengan mengambil persyaratan sampel yang diperlukan.¹⁸ Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 30 orang yang terdiri atas 15 laki-laki dan 15 perempuan dari masyarakat Desa Panunggalan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan

¹⁷ Ir.Muhammad Iqbal Hasan,MM,*Pokok-pokok Materi Statistik 2 Edisi Ke2* (Jakarta : Bumi Aksara,2003),hlm.84

¹⁸ Prof.Dr.H.M.Burhan Bungin,M.Si. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,(Jakarta,Kencana,2005),hlm.109

memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

Berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis teliti yaitu Pandangan *fida'* pada Masyarakat Desa Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan, maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat secara khusus.¹⁹ Metode ini dimaksudkan untuk mencatat terjadinya peristiwa atau gejala tertentu secara langsung. Adapun obyek penelitian ini adalah Pandangan *fida'* pada Masyarakat Desa Panunggalan Kec. Pulokulon Kab. Grobogan.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara

¹⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1940), h. 93

lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁰

Adapun pihak-pihak yang dijadikan narasumber atau informan dalam penelitian ini adalah para tokoh agama dan masyarakat yang menyelenggarakan Dzikir *fida'* pada Masyarakat Desa Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dalam arti menelaah dokumen-dokumen, data atau bahan dari sumber data, baik yang primer maupun yang sekunder²¹. Sumber data primer merupakan data atau keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya. Adapun yang menjadi sumber utama atau primer dalam penelitian ini adalah populasi masyarakat yang menyelenggarakan Dzikir *fida'* pada Masyarakat Desa Panunggalan Kecamatan

²⁰ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 83

²¹ Fanani, Muhyar, *Metode Studi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 11

Pulokulon Kabupaten Grobogan. Sedangkan sumber data sekunder atau pendukung adalah keterangan yang diperoleh dari tafsir, buku, majalah, laporan, buletin, dan sumber-sumber lain yang memiliki kesesuaian dengan skripsi ini.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal.²² Adapun analisis atas data-data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Diawali dengan proses reduksi (seleksi data) untuk mendapatkan informasi yang lebih terfokus pada rumusan persoalan yang ingin dijawab oleh penelitian ini, kemudian disusul dengan proses deskripsi, yakni menyusun data itu menjadi sebuah teks naratif²³.

²²Gunawan, Imam, *op.cit.*, h. 6

²³Fanani, Muhyar, *op.cit.*, h. 11

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang telah penulis peroleh dari data-data yang terkumpul dari populasi masyarakat yang mengikuti Dzikir *fida'* pada Masyarakat Desa Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan, baik data primer maupun sekunder, dengan tujuan untuk mengetahui praktik, motif dan tujuan adanya tradisi Dzikir *Fida'* tersebut.

F. Sistematika Penelitian

Secara garis besar penulisan penelitian dengan judul “*Fida'* dalam Pandangan Masyarakat Desa Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan” terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang merupakan suatu kesatuan sistem sehingga antara satu dengan yang lain saling berkaitan. ini terdiri dari lima bab masing-masing adalah :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini akan dijelaskan mengenai tentang latar belakang penulisan yang membahas tentang awal mula permasalahan yang akan dijadikan penelitian. Dilanjutkan dengan rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam mengungkap fakta dan keadaan penelitian. Lalu, tujuan dan manfaat

penelitian yang berfungsi menjelaskan maksud penelitian serta hal yang bermanfaat bagi peneliti maupun akademisi. Lalu, dilanjutkan tinjauan pustaka guna membandingkan penelitian yang diteliti dengan penelitian yang terdahulu. Lalu, metode penelitian bertujuan untuk mengungkap fakta dengan cara-cara ilmiah, serta sistematika penulisan yang membahas tentang runtutan isi penelitian.

BAB II Gambaran umum tentang *fida'*, metode pemahaman hadits dan living hadits. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai tentang Akulturasi Islam dan budaya jawa meliputi berbagai sejarah umum akulturasi budaya Islam dan Huindu. Lalu, pemecahan masalah terhadap Islamisasi budaya lama yang belum selesai yang berfungsi untuk memecahkan berbagai persoalan budaya lama yang belum terselesaikan proses akulturasinya. Lalu, akulturasi pembacaan mantra dengan dzikir *fida'* yang mengungkapkan bagaimana proses pembacaan mantra bagi arwah dengan pembacaan dzikir *fida'*, Deskripsi *fida'* yang menjelaskan *fida'* secara umum. Lalu, membahas pula hubungan keterkaitan *ataqah* dengan *fida'*, dilanjutkan dengan

sejarah umum *fida'* yang terdapat dalam kitab klasik, serta pembahasan hadits-hadits yang dijadikan landasan dalam kegiatan *fida'* dan kualitasnya. Lalu, dilanjutkan pemahaman hibah pahala dalam hadits *fida'* yang berfungsi untuk menjelaskan menghadiahkan pahala kepada mayit. Kemudian, metode pemahaman hadits yang berfungsi untuk memahami hadits Nabi Muhammad SAW, serta *living hadits* berfungsi untuk mengungkapkan praktik hadits Nabi Muhammad SAW yang berada di masyarakat.

BAB III Pembahasan, pada bab ini akan dijelaskan mengenai sejarah *fida'* di Desa Panunggalan, yang menjelaskan tentang awal mula *fida'* di Desa Panunggalan. Dilanjutkan dengan pembahasan Gambaran umum Desa panunggalan Kec.Pulokulon Kab. Grobogan. Lalu, menjelaskan tentang pandangan masyarakat Desa Panunggalan terhadap *fida'* yang meliputi tokoh agama dan masyarakat, serta praktik *fida'* yang dijalankan oleh masyarakat Desa Panunggalan.

BAB VI Analisis *fida'* dalam Pandangan Masyarakat Desa Panunggalan Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Pada bab ini berisi tentang analisis

makna *fida'* bagi masyarakat Desa Panunggalan yang dijelaskan secara rinci melalui metodologi penelitian dengan teori-teori yang digunakan serta hasil wawancara dengan masyarakat. Kemudian dijelaskan pula, tentang analisis metode pemahaman masyarakat Desa Panunggalan terhadap hadits *fida'* dengan menggunakan metode pemahaman hadits serta living hadits hadits.

BAB V Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh penelitian yang dilakukan oleh penulis yang meliputi pandangan masyarakat Desa Panunggalan terhadap *fida,*' serta saran yang diperlukan untuk membangun peneliti untuk memperbaiki karya yang selanjutnya.